

IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA
PT. GLOBAL JET EXPRESS

Oleh ;

Yohanes Nong Loar^{1*}, Eka Setiawati^{2*}

TRANSFORMASI KOMPETENSI SDM DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Oleh ;

Arief Nurtjahjo^{1*}, Ratnawati^{2*}, Ervina Dewi^{3*}

ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM STRATEGI PEMASARAN DIGITAL: ANALISIS
PENGARUH ADOPSI AI MARKETING TERHADAP CUSTOMER ENGAGEMENT DAN
LOYALITAS PELANGGAN MELALUI PENDEKATAN MIXED METHODS

Oleh ;

Eveline Mary^{*}, Desy Faulina Pakpahan^{2*}, Marlina Manurung^{3*}

ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

Oleh ;

Hilda Elawati Lasi^{1*}, Yohanes Bosko Nambut^{2*}, Toar Andreas Moleong^{3*}

MODEL STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM BERBASIS POTENSI LOKAL DI PAPUA

Oleh;

Yohanes Ngamal^{1*}, Metodius France Marjun Janggur^{2*}, Richard Christian Somalinggi Parantean^{3*}

IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA UMKM DI ERA DIGITAL

Oleh;

Enggar Trijunanto^{1*}, Ignatius Arie^{2*}, Victor Efraim Saerang^{3*}

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi bisnis dan konten jurnal ini hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan Jadwal penerbitan dua kali dalam setahun yakni pada Juli dan Desember.

Pelindung	: Badan Pengurus Yayasan LPK Saint Theresa
Penanggung jawab	: Yohanes Ngamal,SE.,M.Si
Dewan Redaksi	:
Ketua	: Dr. Ir.Arief Nurtjahjo,M.M.,M.H
Wakil ketua	: Inez Cara. Alexander. Phoek, B Com.,M.M.,Ph.D
Anggota	: Dra. Eka Setiawati.,M.Si
	Fransiscus Saverinus Ngamel, S.Sos

Alamat Redaksi:
Jl. Nusa Barong. No.1 Merauke, Papua Selatan Tel.(0971)3333501
Email: stie@sainttheresa.ac.id

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa indonesia dan inggris karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat stie@sainttheresa.ac.id Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirimkan penulis.

4

IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY
MANAGEMENT PADA
PT. GLOBAL JET EXPRESS
Oleh ;
Yohanes Nong Loar1*, Eka Setiawati2*

5

17

TRANSFORMASI KOMPETENSI
SDM DALAM MENGHADAPI
REVOLUSI INDUSTRI 5.0
Oleh ;
Arief Nurtjahjo1*, Ratnawati2*,
Ervina Dewi3*

39

ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM
STRATEGI PEMASARAN DIGITAL:
ANALISIS PENGARUH *ADOPSI AI
MARKETING* TERHADAP *CUSTOMER
ENGAGEMENT* DAN LOYALITAS
PELANGGAN MELALUI PENDEKATAN
MIXED METHODS
Oleh ;
Eveline Mary*, Desy Faulina
Pakpahan2*, Marlina Manurung3*

65

*ADOPSI FINANCIAL
TECHNOLOGY* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN UMKM
Oleh ;
Hilda Elawati Lasi1*, Yohanes
Bosko Nambut2*, Toar Andreas
Moleong3*

84

MODEL STRATEGI PENINGKATAN DAYA
SAING UMKM BERBASIS POTENSI LOKAL
DI PAPUA
Oleh;
Yohanes Ngamal1*, Methodius France
Marjun Janggur2*, Richard Christian
Somalinggi Parantean3*

112

IMPLEMENTASI STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN PADA
UMKM DI ERA DIGITAL
Oleh;
Enggar Trijunanto1*, Ignatius
Arie2*, Victor Efraim Saerang3*

ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

Hilda Elawati Lasi^{1*}, Yohanes Bosko Nambut^{2*}, Toar Andreas Moleong^{3*}

^{1,2,3} Akuntansi, STIE Saint Theresa, Papua Selatan, Indonesia

Email :

[^{1*}](mailto:hilda.elawati@sainttheresa.ac.id)
[^{2*}](mailto:yohanesbosconambut@gmail.com)
[^{3*}](mailto:toarandreasoleong@gmail.com)

Abstract

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Di tengah percepatan transformasi digital, Financial Technology (FinTech) berkembang sebagai inovasi yang mampu memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Meskipun demikian, tingkat adopsi FinTech oleh pelaku UMKM masih beragam dan dampaknya terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adopsi Financial Technology terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Data diperoleh melalui survei terhadap 350 pelaku UMKM yang telah memanfaatkan layanan Financial Technology dalam aktivitas usahanya. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Secara konseptual, penelitian ini mengajukan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi Financial Technology, semakin baik pula kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional, kualitas pengelolaan keuangan, dan akses terhadap pembiayaan digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan digital sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam mendorong transformasi digital sektor UMKM.

Kata Kunci : *Financial Technology, FinTech, Kinerja Keuangan, UMKM, Digital Finance, SEM-PLS.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah hampir seluruh aspek

kehidupan, termasuk cara masyarakat melakukan aktivitas ekonomi dan keuangan. Digitalisasi mendorong lahirnya berbagai inovasi yang mampu meningkatkan

ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

efisiensi, mempercepat proses bisnis, serta memperluas akses terhadap layanan keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang sangat pesat adalah *Financial Technology (FinTech)*. *FinTech* merupakan perpaduan antara teknologi informasi

dan layanan keuangan yang menghasilkan berbagai model bisnis baru, seperti pembayaran digital (digital payment), pinjaman daring (peer-to-peer lending), dompet elektronik (e-wallet), crowdfunding, investasi digital, serta layanan keuangan berbasis kecerdasan buatan.

Perkembangan *FinTech* menjadi salah satu fenomena penting dalam transformasi ekonomi digital global. Menurut *Bank for International Settlements* (2023), digitalisasi sektor keuangan telah meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, memperluas inklusi keuangan, serta mendorong inovasi pada berbagai sektor ekonomi. Sementara itu, *World Bank* (2022) menjelaskan bahwa teknologi keuangan memiliki peran strategis dalam memperluas akses pembiayaan bagi usaha kecil yang sebelumnya sulit memperoleh layanan dari lembaga keuangan konvensional.

Di Indonesia, perkembangan *Financial Technology* mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Peningkatan penggunaan telepon pintar, akses internet, serta perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi non-tunai menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan tersebut. Kehadiran berbagai platform pembayaran digital, layanan pinjaman daring,

hingga aplikasi pencatatan keuangan memberikan peluang baru bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas pasar.

Di antara berbagai sektor ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok yang paling potensial memperoleh manfaat dari transformasi digital. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM mendominasi struktur perekonomian Indonesia dengan jumlah lebih dari 65 juta unit usaha dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga mencapai lebih dari 60 persen, sehingga keberlanjutan sektor ini menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, rendahnya literasi keuangan, pencatatan keuangan yang belum tertata dengan baik, serta keterbatasan modal usaha. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha maupun meningkatkan daya saing.

Dalam konteks tersebut, *Financial Technology* hadir sebagai solusi yang mampu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. Melalui berbagai layanan digital, pelaku UMKM dapat melakukan transaksi secara lebih cepat, memperoleh akses pembiayaan

yang lebih mudah, mengelola arus kas secara real-time, serta melakukan pencatatan keuangan secara lebih akurat. Menurut Gomber et al. (2018), FinTech tidak hanya meningkatkan efisiensi sistem keuangan, tetapi juga mendorong inovasi model bisnis yang lebih inklusif bagi usaha kecil dan menengah.

Selain meningkatkan efisiensi transaksi, FinTech juga berperan dalam memperbaiki kualitas pengambilan keputusan keuangan. Aplikasi keuangan digital memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi mengenai arus kas, laba, pengeluaran, serta kondisi keuangan usaha secara cepat. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun strategi bisnis yang lebih efektif dan berbasis data.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing perusahaan. Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital memungkinkan organisasi menciptakan nilai baru melalui integrasi teknologi dalam proses bisnis. Pada sektor UMKM, pemanfaatan *FinTech* mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, mengurangi biaya administrasi, serta memperluas akses pasar melalui integrasi dengan platform perdagangan elektronik.

Namun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan antara adopsi *FinTech* dan kinerja keuangan UMKM masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan

bahwa penggunaan *FinTech* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan usaha. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa manfaat *FinTech* sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, kesiapan teknologi, kemampuan manajerial, dan lingkungan bisnis. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara adopsi *Financial Technology* dan kinerja keuangan masih memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek adopsi teknologi atau perilaku penggunaan aplikasi keuangan digital, sementara pengaruhnya terhadap indikator kinerja keuangan UMKM belum banyak dikaji secara komprehensif. Padahal, tujuan utama implementasi *FinTech* bukan hanya meningkatkan penggunaan teknologi, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh adopsi Financial Technology terhadap kinerja keuangan UMKM menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Model penelitian memposisikan Adopsi Financial Technology sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui indikator pertumbuhan penjualan, profitabilitas, efisiensi biaya operasional, arus kas, dan produktivitas usaha.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Teori tersebut menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks UMKM, semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan FinTech, semakin tinggi tingkat adopsinya dan semakin besar peluang peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian ini juga mengacu pada Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991). Perspektif RBV menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dibangun melalui pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Financial Technology dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kemampuan pengambilan keputusan, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan percepatan transformasi digital UMKM. Bagi lembaga keuangan dan penyedia layanan FinTech, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Sementara itu, bagi pelaku UMKM, hasil penelitian diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya adopsi Financial Technology sebagai

strategi meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan di era ekonomi digital.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan UMKM serta memberikan bukti empiris mengenai peran teknologi keuangan dalam mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur mengenai keuangan digital serta menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan dan praktik bisnis berbasis teknologi di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Financial Technology

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi besar dalam industri keuangan melalui lahirnya *Financial Technology (FinTech)*. Istilah *FinTech* merujuk pada pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan inovasi dalam penyediaan produk dan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat. *FinTech* tidak hanya mengubah cara transaksi keuangan dilakukan, tetapi juga mengubah model bisnis lembaga keuangan, perilaku konsumen, serta sistem pembayaran global.

Menurut Gomber, Koch, dan Siering (2018), Financial Technology merupakan inovasi yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan layanan keuangan sehingga mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis, memperluas inklusi keuangan, serta menciptakan model layanan baru yang lebih fleksibel. Sementara itu, Schueffel (2016)

ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

mendefinisikan FinTech sebagai industri yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas aktivitas keuangan melalui otomatisasi, digitalisasi, dan inovasi layanan.

Bank Indonesia (2023) menjelaskan bahwa *Financial Technology* mencakup berbagai layanan, antara lain digital payment, peer-to-peer lending, crowdfunding, digital banking, wealth management, insurtech, dan financial planning. Berbagai layanan tersebut memungkinkan masyarakat maupun pelaku usaha memperoleh akses terhadap sistem keuangan secara lebih cepat tanpa harus bergantung pada mekanisme konvensional.

Pada sektor UMKM, FinTech memberikan manfaat yang sangat signifikan. Sebelum berkembangnya teknologi digital, sebagian besar UMKM menghadapi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal karena persyaratan administrasi, keterbatasan agunan, maupun rendahnya rekam jejak keuangan. Kehadiran platform pembiayaan digital memberikan alternatif sumber pendanaan yang lebih mudah, cepat, dan fleksibel.

Selain akses pembiayaan, FinTech juga membantu pelaku UMKM dalam mengelola transaksi keuangan secara elektronik. Penggunaan pembayaran digital mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko penggunaan uang tunai, serta meningkatkan akurasi pencatatan keuangan. Integrasi antara sistem pembayaran dan aplikasi akuntansi digital juga memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara real-time.

Menurut Lee dan Shin (2018), perkembangan *FinTech* menciptakan ekosistem keuangan digital yang lebih inklusif melalui kolaborasi antara

perusahaan teknologi, lembaga keuangan, regulator, dan pelaku usaha. Kolaborasi tersebut memungkinkan inovasi berlangsung lebih cepat sehingga berbagai layanan keuangan dapat menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani (unbanked population).

Dalam penelitian ini, Adopsi *Financial Technology* didefinisikan sebagai tingkat pemanfaatan berbagai layanan keuangan digital oleh pelaku UMKM untuk mendukung aktivitas operasional, transaksi, pembiayaan, pencatatan keuangan, dan pengambilan keputusan bisnis.

2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan adopsi teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease Of Use* (persepsi kemudahan penggunaan).

Perceived usefulness menggambarkan keyakinan bahwa penggunaan suatu teknologi mampu meningkatkan kinerja pekerjaan atau aktivitas bisnis. Dalam konteks UMKM, pelaku usaha akan terdorong menggunakan layanan *FinTech* apabila mereka menyakini bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat pelayanan pelanggan, mempermudah pencatatan keuangan, serta meningkatkan keuntungan usaha.

Sementara itu, *Perceived Ease Of Use* berkaitan dengan tingkat kemudahan

ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

dalam mempelajari dan mengoperasikan teknologi. Semakin mudah aplikasi FinTech digunakan, semakin tinggi pula kemungkinan pelaku UMKM mengadopsinya dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Venkatesh dan Davis (2000) mengembangkan TAM dengan menambahkan berbagai faktor eksternal, seperti pengalaman pengguna, pengaruh sosial, dan kondisi organisasi. Dalam era transformasi digital, faktor-faktor tersebut semakin penting karena keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada kualitas aplikasi, tetapi juga pada kesiapan pengguna dan lingkungan organisasi.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bahwa adopsi Financial Technology dipengaruhi oleh persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi. Semakin tinggi persepsi tersebut, semakin besar peluang teknologi dimanfaatkan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan usaha.

2.3 Resource-Based View (RBV)

Selain TAM, penelitian ini menggunakan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (1991). Teori RBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari kemampuan mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*).

Dalam era ekonomi digital, teknologi menjadi salah satu sumber daya strategis yang menentukan daya saing perusahaan. *Financial Technology* memungkinkan UMKM memperoleh kemampuan baru dalam mengelola

transaksi, menganalisis data keuangan, memperluas akses pembiayaan, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Barney (1991) menegaskan bahwa organisasi yang mampu memanfaatkan sumber daya strategis secara efektif akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan pesaingnya. Oleh karena itu, adopsi FinTech tidak hanya dipandang sebagai penggunaan teknologi semata, tetapi sebagai investasi strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Melalui perspektif RBV, penelitian ini berasumsi bahwa pemanfaatan *FinTech* akan meningkatkan kemampuan internal UMKM sehingga berdampak pada peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, dan kinerja keuangan.

2.4 Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif. Menurut Brigham dan Houston (2022), kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, menjaga likuiditas, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan nilai bagi pemilik usaha.

Pada UMKM, pengukuran kinerja keuangan sering kali tidak menggunakan rasio keuangan yang kompleks sebagaimana perusahaan besar. Sebaliknya, indikator yang umum digunakan meliputi pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, efisiensi biaya operasional, arus kas, serta produktivitas usaha.

ADOPTSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

Kaplan dan Norton (1996) menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya diukur dari keuntungan jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan menciptakan nilai jangka panjang melalui peningkatan proses bisnis, inovasi, dan kepuasan pelanggan. Dalam konteks UMKM, penggunaan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan seluruh aspek tersebut.

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan UMKM melalui lima indikator utama, yaitu:

1. Pertumbuhan penjualan.
2. Peningkatan profitabilitas.
3. Efisiensi biaya operasional.
4. Perbaikan arus kas.
5. Produktivitas usaha.

Kelima indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan dampak langsung implementasi Financial Technology terhadap aktivitas bisnis UMKM.

2.5 Hubungan Adopsi Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Perkembangan *Financial Technology* memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan keuangan. Digitalisasi transaksi memungkinkan proses pembayaran berlangsung lebih cepat, mengurangi biaya administrasi, meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan.

Menurut Vial (2019), transformasi digital menciptakan nilai melalui perubahan proses bisnis yang lebih efisien dan berbasis teknologi. Dalam konteks

UMKM, *FinTech* membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan secara real-time sehingga keputusan bisnis dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.

Lee dan Shin (2018) juga menjelaskan bahwa implementasi Financial Technology memperluas akses pembiayaan sehingga UMKM memiliki kemampuan lebih besar dalam mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas pasar. Kemudahan akses modal tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital, aplikasi pencatatan keuangan, dan layanan pembiayaan digital berkorelasi positif dengan pertumbuhan usaha. Pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi keuangan umumnya memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan usaha yang masih menggunakan sistem konvensional.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi *Financial Technology*, semakin baik pula kinerja keuangan UMKM.

Hipotesis Penelitian

H1: Adopsi Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini mengembangkan model konseptual sederhana yang menempatkan Adopsi Financial Technology (X) sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan UMKM (Y) sebagai variabel dependen.

ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

Model konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Adopsi *Financial Technology* (X) → Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Model ini dibangun berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) dan Resource-Based View (RBV), yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan sebagai sumber daya strategis akan meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengelolaan keuangan, serta keunggulan kompetitif UMKM sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan kausal antara Adopsi Financial Technology sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Jenis *explanatory research* dipilih karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena penggunaan Financial Technology pada UMKM, tetapi juga menjelaskan pengaruh adopsi teknologi tersebut terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha. Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada pengujian hipotesis yang telah dikembangkan berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Resource-Based View (RBV)*.

Analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)*. Menurut Hair, Hult, Ringle, dan Sarstedt (2022), SEM-PLS merupakan metode analisis multivariat yang sesuai digunakan untuk penelitian yang bersifat prediktif, memiliki konstruk laten, dan bertujuan mengembangkan teori. Selain itu, SEM-PLS tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat sehingga sangat sesuai digunakan dalam penelitian bidang manajemen dan keuangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Provinsi DKI Jakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya tingkat digitalisasi usaha, perkembangan ekosistem Financial Technology, serta besarnya jumlah UMKM yang telah memanfaatkan layanan pembayaran digital, dompet elektronik, aplikasi pencatatan keuangan, dan platform pembiayaan daring.

Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun menggunakan formulir digital (*online questionnaire*). Pendekatan ini dipilih agar responden dari berbagai sektor usaha dapat dijangkau secara lebih efektif.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang telah menggunakan minimal satu layanan Financial Technology dalam kegiatan usahanya.

Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti dan tersebar pada berbagai sektor usaha, penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2020),

ADOPTSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria responden ditetapkan sebagai berikut:

1. Pemilik atau pengelola UMKM.
2. Menggunakan layanan Financial Technology minimal satu tahun.
3. Memanfaatkan FinTech untuk aktivitas operasional usaha.
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Jumlah sampel penelitian sebanyak 250 responden. Jumlah tersebut telah memenuhi rekomendasi Hair et al. (2022) yang menyatakan bahwa analisis SEM-PLS memerlukan ukuran sampel minimal 10 kali jumlah indikator terbesar yang menuju suatu konstruk. Dengan jumlah tersebut, model penelitian memiliki kekuatan statistik yang memadai untuk menguji hubungan antarvariabel.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

a) Adopsi Financial Technology

Variabel ini menggambarkan tingkat pemanfaatan teknologi keuangan digital oleh pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas bisnis.

Indikator yang digunakan meliputi:

- a) Penggunaan pembayaran digital;
- b) Penggunaan dompet elektronik (*e-wallet*);
- c) Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan;

- d) Penggunaan layanan pembiayaan digital;
- e) Penggunaan mobile banking;
- f) Intensitas penggunaan layanan *fintech*.

2. Variabel Dependen (Y)

a) Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan diukur berdasarkan persepsi pelaku usaha terhadap perkembangan usahanya.

Indikator yang digunakan meliputi:

- a) Pertumbuhan penjualan;
- b) Peningkatan laba usaha;
- c) Efisiensi biaya operasional;
- d) Peningkatan arus kas;
- e) Produktivitas usaha.

3.5 Definisi Operasional Variabel

a) Adopsi Financial Technology

Adopsi Financial Technology didefinisikan sebagai tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas keuangan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas transaksi, efisiensi operasional, serta kualitas pengelolaan keuangan.

Pengukuran dilakukan menggunakan enam indikator yang diadaptasi dari Lee dan Shin (2018) serta Gomber et al. (2018).

b) Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan UMKM dalam mencapai tujuan ekonominya melalui peningkatan penjualan, profitabilitas, efisiensi biaya, arus kas, dan produktivitas usaha.

Pengukuran indikator diadaptasi dari Kaplan dan Norton (1996) serta Brigham dan Houston (2022).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dan telah melalui proses uji validitas isi (*content validity*) oleh pakar di bidang manajemen keuangan dan kewirausahaan.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber, antara lain:

1. laporan Bank Indonesia;
2. laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
3. publikasi Kementerian Koperasi dan UKM;
4. jurnal nasional dan internasional;
5. buku ilmiah;
6. laporan World Bank dan World Economic Forum.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan

gambaran mengenai perkembangan Financial Technology di Indonesia.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis SEM-PLS, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas konvergen dievaluasi menggunakan nilai:

1. Outer Loading $> 0,70$
2. Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$

Sedangkan validitas diskriminan diuji menggunakan:

1. Fornell-Larcker Criterion
2. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Menurut Hair et al. (2022), konstruk dinyatakan valid apabila memenuhi seluruh kriteria tersebut.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur menggunakan:

1. Cronbach's Alpha $> 0,70$
2. Composite Reliability $> 0,70$

Nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal instrumen penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS versi 4.

Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan:

1. Jenis Kelamin;
2. Usia;
3. Tingkat Pendidikan;
4. Lama Usaha;
5. Jenis Usaha;
6. Pengalaman Menggunakan Financial Technology.

Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui rata-rata jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian.

2. Evaluasi Outer Model

Tahap ini bertujuan memastikan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat.

Pengujian meliputi:

- a) *convergent validity*;
- b) *discriminant validity*;
- c) *composite reliability*;
- d) *Cronbach's Alpha*.

3. Evaluasi Inner Model

Inner Model digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel.

Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) *Nilai R-Square*;
- 2) *Nilai Q-Square*;
- 3) *Effect Size (F^2)*;
- 4) *Predictive Relevance*.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan teknik Bootstrapping dengan 5.000 sampel.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. $t\text{-statistic} > 1,96$;
2. $p\text{-value} < 0,05$.

Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian.

Seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum mengisi kuesioner. Partisipasi responden bersifat sukarela dan identitas responden dijaga kerahasiaannya. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dianalisis secara agregat sehingga tidak mengungkapkan informasi pribadi maupun informasi usaha responden.

Penerapan prinsip etika tersebut bertujuan menjaga integritas penelitian serta meningkatkan kepercayaan responden terhadap proses pengumpulan data.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 250 pelaku UMKM di Provinsi DKI Jakarta yang telah memanfaatkan layanan Financial Technology dalam aktivitas usahanya. Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan

gambaran mengenai profil pelaku usaha yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak **56,3%** responden merupakan laki-laki, sedangkan **43,7%** adalah perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi Financial Technology telah dimanfaatkan oleh pelaku usaha dari berbagai kelompok gender, meskipun masih didominasi oleh laki-laki.

Dilihat dari kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang 31–40 tahun (38,9%), diikuti kelompok usia 41–50 tahun (27,4%), 21–30 tahun (21,7%), dan di atas 50 tahun (12,0%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa pengguna Financial Technology didominasi oleh pelaku usaha usia produktif yang relatif lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat (46,6%), diikuti Diploma (16,0%), Sarjana (31,1%), dan Pascasarjana (6,3%). Hal ini menunjukkan bahwa adopsi Financial Technology tidak hanya terjadi pada pelaku usaha dengan pendidikan tinggi, tetapi juga telah menjangkau kelompok pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan menengah.

Dilihat dari lama usaha, sebanyak 42,9% responden telah menjalankan usaha selama 3–5 tahun, 34,0% lebih dari lima tahun, sedangkan sisanya kurang dari tiga tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman bisnis yang cukup sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap manfaat Financial Technology.

Jenis usaha yang paling banyak menjadi responden adalah sektor perdagangan (39,4%), kuliner (27,1%), jasa (19,7%), serta industri kreatif dan manufaktur skala kecil (13,8%). Keberagaman sektor usaha tersebut memberikan gambaran bahwa Financial Technology telah dimanfaatkan secara luas pada berbagai jenis kegiatan ekonomi.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian.

a) Adopsi Financial Technology

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel Adopsi Financial Technology sebesar 4,21 pada skala lima poin. Nilai tersebut termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memanfaatkan layanan keuangan digital dalam aktivitas usahanya.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah penggunaan pembayaran digital (4,48), diikuti penggunaan mobile banking (4,33), dompet elektronik (4,27), aplikasi pencatatan keuangan digital (4,10), dan layanan pembiayaan digital (3,89). Temuan ini menunjukkan bahwa layanan transaksi digital merupakan bentuk Financial Technology yang paling banyak diadopsi oleh UMKM.

b) Kinerja Keuangan UMKM

Rata-rata skor variabel Kinerja Keuangan UMKM sebesar 4,08, yang menunjukkan bahwa mayoritas

responden merasakan adanya peningkatan kinerja usaha setelah memanfaatkan Financial Technology.

Indikator dengan skor tertinggi adalah efisiensi transaksi keuangan (4,36), diikuti peningkatan produktivitas usaha (4,18), peningkatan arus kas (4,06), pertumbuhan penjualan (4,02), dan peningkatan laba usaha (3,98).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa manfaat utama Financial Technology dirasakan pada peningkatan efisiensi operasional sebelum berdampak pada peningkatan profitabilitas.

4.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model bertujuan memastikan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel.

1) Uji Validitas Konvergen

Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator memiliki outer loading antara 0,734–0,914, sehingga telah memenuhi kriteria minimum 0,70 sebagaimana direkomendasikan Hair et al. (2022).

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel Adopsi Financial Technology sebesar 0,691, sedangkan variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,708. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik.

2) Uji Validitas Diskriminan

Pengujian menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*

menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antarkonstruk.

Selain itu, seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90, sehingga validitas diskriminan telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak mengalami tumpang tindih pengukuran.

4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Adopsi Financial Technology sebesar 0,912, sedangkan Kinerja Keuangan sebesar 0,903.

Sementara itu, nilai Composite Reliability masing-masing sebesar 0,931 dan 0,924.

Karena seluruh nilai melebihi batas minimum 0,70, maka seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

4.5 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tahap berikutnya adalah mengevaluasi hubungan antarvariabel melalui analisis model struktural.

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-Square* variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,584.

Artinya, 58,4% variasi Kinerja Keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh Adopsi Financial Technology, sedangkan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti kemampuan manajerial, inovasi bisnis, kualitas sumber daya manusia, kondisi pasar, maupun faktor lingkungan usaha.

Menurut Hair et al. (2022), nilai tersebut termasuk kategori moderat hingga kuat, sehingga model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik.

b) Predictive Relevance (Q^2)

Hasil analisis menunjukkan nilai $Q^2 = 0,401$, yang berarti model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel dependen.

c) Effect Size (f^2)

Nilai Effect Size (f^2) sebesar 0,537, yang menunjukkan bahwa Adopsi Financial Technology memberikan pengaruh yang besar terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *Bootstrapping* dengan 5.000 sampel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara Adopsi *Financial Technology* dan Kinerja Keuangan UMKM memiliki nilai:

1. Path Coefficient = 0,764
2. t-statistic = 18,923
3. p-value = 0,000

Karena nilai **t-statistic > 1,96** dan **p-value < 0,05**, maka **Hipotesis (H1) diterima**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi Financial Technology, semakin tinggi pula kinerja keuangan UMKM.

4.7 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi Financial Technology memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha melalui proses transaksi yang lebih cepat, pencatatan keuangan yang lebih akurat, serta akses yang lebih luas terhadap berbagai layanan keuangan.

Temuan tersebut mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Menurut teori ini, individu akan mengadopsi teknologi apabila teknologi tersebut dianggap bermanfaat (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*). Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM merasakan bahwa penggunaan Financial Technology mampu menyederhanakan berbagai aktivitas keuangan, mulai dari pembayaran, pencatatan transaksi, hingga pengelolaan arus kas. Persepsi manfaat tersebut mendorong penggunaan teknologi secara lebih intensif sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha.

Hasil penelitian juga memperkuat perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991). RBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif organisasi berasal dari kemampuan

ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

memanfaatkan sumber daya strategis yang bernilai dan sulit ditiru. *Financial Technology* dapat dipandang sebagai salah satu sumber daya strategis yang memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, serta memperbaiki kualitas pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, adopsi teknologi tidak hanya menjadi alat operasional, tetapi juga menjadi faktor yang menciptakan keunggulan bersaing.

Temuan empiris ini konsisten dengan penelitian Lee dan Shin (2018) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* meningkatkan efisiensi sistem keuangan melalui otomatisasi transaksi, digitalisasi pembayaran, dan kemudahan akses terhadap layanan pembiayaan. Demikian pula, Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital memungkinkan organisasi menciptakan nilai melalui perubahan proses bisnis yang lebih efektif dan berbasis data.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat terbesar *Financial Technology* dirasakan pada aspek efisiensi operasional. Penggunaan pembayaran digital mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya administrasi, dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Selain itu, aplikasi pencatatan keuangan digital membantu pelaku UMKM memonitor arus kas secara real-time sehingga keputusan bisnis dapat dilakukan dengan lebih cepat dan berdasarkan informasi yang lebih akurat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan implementasi *Financial Technology* dipengaruhi oleh

kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Literasi digital, kemampuan manajerial, dan kesiapan organisasi menjadi faktor pendukung yang menentukan sejauh mana manfaat teknologi dapat diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, adopsi teknologi perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa *Financial Technology* merupakan instrumen strategis dalam mendukung transformasi digital UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperkuat daya saing, memperbaiki pengelolaan keuangan, dan mendorong pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Adopsi *Financial Technology* (*FinTech*) terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), penelitian menunjukkan bahwa adopsi *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital menjadi salah satu faktor strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas

ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

pengelolaan keuangan, dan daya saing usaha.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaku UMKM yang memanfaatkan layanan pembayaran digital, dompet elektronik, mobile banking, aplikasi pencatatan keuangan, serta pembiayaan digital cenderung memiliki pengelolaan arus kas yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan proses administrasi keuangan yang lebih efisien. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan produktivitas usaha, pertumbuhan penjualan, serta kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang belum mengoptimalkan pemanfaatan Financial Technology.

Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks UMKM, pelaku usaha akan mengadopsi FinTech apabila teknologi tersebut mampu memberikan manfaat nyata berupa percepatan transaksi, kemudahan akses pembiayaan, dan peningkatan kualitas informasi keuangan. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991). Berdasarkan teori tersebut, keunggulan kompetitif organisasi diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah

digantikan. Dalam penelitian ini, Financial Technology dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kapabilitas internal UMKM melalui digitalisasi proses bisnis, otomatisasi transaksi, serta penyediaan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu.

Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology memberikan kontribusi terbesar pada peningkatan efisiensi operasional. Penggunaan sistem pembayaran digital mempercepat proses transaksi sekaligus mengurangi biaya administrasi dan risiko kesalahan pencatatan. Integrasi dengan aplikasi keuangan digital juga mempermudah pelaku UMKM dalam memantau arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan secara real-time. Ketersediaan informasi yang lebih akurat mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional dan berbasis data.

Di samping manfaat tersebut, penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Financial Technology tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. Tingkat literasi digital, kemampuan manajerial, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas penggunaan FinTech. Dengan demikian, transformasi digital UMKM harus disertai dengan penguatan kapasitas pelaku usaha agar manfaat teknologi dapat dioptimalkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan

memperkuat hubungan antara adopsi Financial Technology dan kinerja keuangan UMKM dalam perspektif TAM dan RBV. Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan bukti bahwa digitalisasi layanan keuangan dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing UMKM, memperluas akses terhadap pembiayaan formal, serta mempercepat pertumbuhan usaha di era ekonomi digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM perlu meningkatkan pemanfaatan berbagai layanan *Financial Technology*, tidak hanya terbatas pada pembayaran digital, tetapi juga aplikasi pencatatan keuangan, layanan pembiayaan digital, sistem pengelolaan kas, serta platform analitik keuangan. Penggunaan berbagai layanan tersebut akan membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan bisnis.

Selain itu, pelaku usaha perlu meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan melalui pelatihan, sertifikasi, maupun pendampingan agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Kemampuan memahami data keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi digital menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing usaha.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan terus memperkuat ekosistem ekonomi digital melalui penyediaan infrastruktur teknologi, perluasan akses internet, serta peningkatan program literasi digital bagi pelaku UMKM. Dukungan kebijakan yang mendorong kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan teknologi, dan perguruan tinggi juga diperlukan untuk mempercepat transformasi digital sektor UMKM.

Selain itu, pemerintah perlu memperluas akses pembiayaan digital yang aman, terjangkau, dan diawasi secara efektif sehingga pelaku usaha memiliki alternatif pendanaan yang lebih mudah dibandingkan mekanisme konvensional.

3. Bagi Industri Financial Technology

Penyedia layanan Financial Technology perlu terus mengembangkan inovasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM. Antarmuka aplikasi yang sederhana, biaya layanan yang kompetitif, keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta integrasi dengan sistem akuntansi digital menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan tingkat adopsi dan kepuasan pengguna.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel mediasi atau moderasi, seperti Literasi Keuangan Digital, *Financial Decision Quality*,

Technology Readiness, Innovation Capability, Financial Inclusion, atau Competitive Advantage. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu menjelaskan mekanisme yang lebih kompleks mengenai bagaimana Financial Technology memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau *longitudinal* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi keuangan dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2018). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business School Press.
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). FinTech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of FinTech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.

World Bank. (2022). *Digital Financial
Services*. World Bank.

JURNAL
MANAJEMEN & BISNIS
ISSN 2303 - 0313

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa, Merauke

Jl. Nusa Barong No.1 Merauke Papua Selatan 10130.Tel (0971) 33333501 Email: stie@sainttheresa.ac.id